

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsep diri Mojang Jajaka Kabupaten Garut sebagai Duta Pariwisata dan Budaya serta fenomena-fenomena yang dapat membentuk dirinya sehingga peneliti mengamati cara dia memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dalam situasi tertentu baik sebagai masyarakat biasa dan sebagai seorang Mojang Jajaka Kabupaten Garut. Sehingga memahami setiap fenomena yang terjadi sebagai bentuk komunikasi yang menjadi perhatian utama bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran apakah Mojang Jajaka Kabupaten Garut Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya tersebut memiliki konsep diri positif atau negatif.

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut Tahun 2015 yang mendapatkan delapan kategori yang berbeda dengan jumlah 6 orang (dua kategori Mojang dan empat kategori Jajaka).

3.1.2 Metodologi Penelitian

3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruksivisme adapun penjelasan secara rinci tentang Paradigma Konstruksivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan

kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative*, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial.

Paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi seperti yang diutarakan oleh Dedy N Hidayat sebagai berikut :

1. Ontologis : Relativism, realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran sesuatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
2. Epistemologis : *Transactionalist/ Subjectist*, pemahaman tentang sesuatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti
3. Axiologis : Nilai, Etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Penelitian sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian ini lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.

4. Metodologis : menekankan empati, dan interaksi dialektiks antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif seperti *participant observation*. Kriteria kualitas penelitian *authenticity* dan *reflectivity* : sejauh aman tujuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial.¹⁵

3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Bogrutan dan Tylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Jane Richi, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Meleong, 2012: 4:6).

Berdasarkan definisi diatas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menafsirkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6).

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sesuatu yang tidak terlihat yang berada

¹⁵ Seto 2014 :37

dalam diri manusia dan penelitian ini harus dilakukan secara naturalistik (sebagaimana adanya).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sesuatu yang tidak terlihat yang berbeda dalam diri manusia dan penelitian ini harus dilakukan secara naturalistik (apa adanya).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiiz*, *Wrightsmulating*, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2010:60)

3.2.2 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan itu sendiri harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang

nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan informan yang menjadi pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015 Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya dalam berbagai kategori atribut berkisar antara enam orang (dua orang Mojang dan empat orang Jajaka), hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berbeda dan lebih beragam sehingga akan memperkaya pengetahuan bagi peneliti khususnya.

Pengambilan informan juga berdasarkan atas kesediaan pemenang pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya untuk dijadikan sebagai informan serta atas izin dari pihak yang berkaitan langsung dengan pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya. Maka dari itu total jumlah informan yang dapat peneliti ambil sebagai subjek penelitian yaitu 6 orang pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya dalam berbagai atribut.

Tabel 3.1
Definisi Kriteria Informan

No	Kriteria	Uraian	Ket.
1	Mojang Pinilih 2015	Mojang Pinilih yaitu pemenang dengan atribut pinilih yang menjuarai juara 1 dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	

¹⁶ Moleong 2014 : 132

2	Jajaka Pinilih 2015	Jajaka Pinilih yaitu pemenang dengan Kusumah, Angga Pratama. 2014. Makna Gelar Mojang Dan Jajaka Dalam Diri Mojang Dan Jajaka Jawa Barat. Program Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Gunadarma. Bandung. atribut pinilih yang menjuarai juara 1 dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	
3	Mojang Persahabatan 2015	Mojang Persahabatan yaitu pemenang dengan atribut Mimitraan yang Paling bersahabat dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	
4	Jajaka Persahabatan 2015	Jajaka Persahabatan yaitu pemenang dengan atribut Mimitraan yang bersahabat dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	
5	Jajaka Waki 1 2015	Jajaka dengan atribut juara ke 2 dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	
6	Jajaka Wakil 2 2015	Jajaka dengan atribut juara ke 3 dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut tahun 2015.	

3.2.3 Tahap Penelitian

3.2.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder adapun penjelasannya yaitu :

- 1) Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian oleh peneliti. Menurut Lofland (1984: 47 dalam Moloeng 2012: 157) bahwa sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau video tape, pengambilan foto atau film (Moloeng, 2012: 157). Data primer ini didapat melalui wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian secara langsung serta dari kegiatan observasi yang peneliti pilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.
- 2) Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kedua seperti dari sumber bacaan dan dokumen-dokumen penting yang didapat dari berbagai pihak. Data sekunder ini peneliti jadikan sebagai sumber tambahan guna melengkapi kajian dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Tahap ini melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyerdehanaan, abstraksi dan transformasi data kasar diperoleh. Di sini peneliti mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna konsep diri Mojang Jajaka Kabupaten Garut sebagai Duta Pariwisata dan Budaya melalui studi Fenomenologi dengan menggunakan

Perspektif studi Fenomenologi dengan menggunakan “*grand theory*” yang dianalisis dan individu dan mengelompokkannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.3 Tahap Penyajian Data

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi untuk dijadikan alat penuntun ketika peneliti terjun di lapangan. Sehingga segala bentuk kegiatan penelitian sudah terencana dengan baik. Selain itu pedoman wawancara dan observasi juga berfungsi sebagai jalur fokus penelitian sehingga peneliti sebisa mungkin tidak keluar dari fokus penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan buku catatan harian sebagai alat pengumpulan data hasil pengamatan peneliti di lapangan baik penemuan data secara verbal maupun non verbal yang peneliti tuangkan dalam buku catatan tersebut.

3.2.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi di dasarkan pada hasil-hasil kajian literatur yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi kesimpulan sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu:

A. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, *ceklist*, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

1. Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan penelitian.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi*. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.

B. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini yang meliputi teori-teori, konsep dan jurnal-jurnal ilmiah yang membantu penelitian ini.

C. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dan informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian dan menggali lebih dalam mengenai informan penelitian. Disamping itu peneliti mencoba mengajukan beberapa pertanyaan secara berulang terhadap jawaban-jawaban yang masih dapat berubah sewaktu-waktu, hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang ajeg yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis selanjutnya. Kepada informan yang ada dalam kriteria penelitian.

3.2.3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles & Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan (Moleong, 2002:248), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang media jejaring sosial dalam membentuk keterbukaan diri remaja.

3.2.3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.3.7.1 Kriteria Kepastian

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Jadi, objek yang diamati dalam penelitian ini dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan karena objek merupakan pemenang dalam Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut Tahun 2015 yang datanya di peroleh langsung dari Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut Melalui Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Garut

3.2.3.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria keterpercayaan Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁷

Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

3.2.3.7.3 Kriteria Ketergantungan

Hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi dalam menarik kesimpulan. Hal ini adalah pengganti dari istilah reliabilitas pada penelitian non kualitatif.

¹⁷ Moleong 2014 : 330

¹⁸ Moleng 2014 : 330-331

3.2.3.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Garut, bekerjasama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Garut, dengan demikian peneliti diharapkan membuat kesepakatan dengan informan untuk melaksanakan sesi wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi-informasi yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

3.2.3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 7-12 bulan dari bulan Mei s/d April 2015 atau lebih atau sampai peneliti mendapatkan data yang dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini juga, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap memenuhi kriteria guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut.